



PEMBERDAYAAN BERBASIS MASJID : BENTUK AKTUALISASI PEMBERDAYAAN DI MASJID NURUL HIKMAH KEMANTAN AGUNG, KERINCI-JAMBI

Yulia Annisa,^{1*} Darusman²

^{1,2} Dosen Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau

*Correspondence Email : yulia.annisa@uin-suska.ac.id

ABSTRACT

This article wants to examine the actualization of mosque-based empowerment activities as a transformation of the main function of the mosque into a center for community empowerment activities around the mosque. This is due to the lack of function of the mosque optimally by the local community because it is far from the resident environment. In the end, the management carried out a transformation by improving mosque institutions by optimizing the potential possessed by the community through mosque facilities in order to achieve a better life for the community around the mosque. The research method used is descriptive qualitative data collection through interview scripts, field notes, and other documentation. This study found that the forms of empowerment activities at the Nurul Hikmah mosque were actualized in the fields of religion, education and community service, economics, health (free treatment for the elderly), environmental conservation (toga gardens) and partnerships.

Keywords: Empowerment; Mosque-Based; Community

ABSTRAK

Artikel ini ingin mengkaji bentuk aktualisasi kegiatan pemberdayaan berbasis masjid sebagai transformasi fungsi utama masjid menjadi pusat kegiatan pemberdayaan masyarakat di sekitar masjid. Hal ini disebabkan karena kurang berfungsinya masjid secara maksimal oleh masyarakat setempat karena jauh dari lingkungan penduduk. Pada akhirnya pengurus melakukan transformasi dengan meningkatkan kelembagaan masjid dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat melalui fasilitas masjid guna mencapai kehidupan masyarakat di sekitar lingkungan masjid menjadi lebih baik. Metode penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif pengumpulan data melalui naskah wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi lainnya. Kajian ini menemukan bahwa bentuk-bentuk kegiatan pemberdayaan di masjid Nurul Hikmah diaktualisasikan dalam bidang keagamaan, bidang pendidikan dan pengabdian masyarakat, bidang ekonomi, bidang kesehatan (pengobatan gratis lansia), bidang pelestarian lingkungan (kebun toga) dan bidang kemitraan

Kata Kunci: Pemberdayaan; Berbasis Masjid; Masyarakat

PENDAHULUAN

Bagi umat Islam, masjid memiliki fungsi terpenting. Fungsi utama masjid adalah sebagai pusat kegiatan umat Islam. Pada masa Nabi SAW masjid dijadikan sebagai tempat melayani beberapa kegiatan masyarakat, termasuk sebagai tempat ibadah, pusat pembinaan spiritual umat Islam, tempat berkembangnya agama Islam, dan tempat dakwah dan kegiatan sosial kemasyarakatan.¹ Fungsi masjid mulai berkembang dari waktu ke waktu. Masjid hanya berfungsi sebagai tempat ibadah untuk sholat berjamaah saat ini. Kurang berfungsinya masjid secara maksimal di antaranya disebabkan oleh rendahnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang masjid. Adapun tujuan pemberdayaan masjid ialah untuk perbaikan kelembagaan masjid dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat desa melalui sarana masjid sehingga mewujudkan kehidupan masyarakat yang lebih baik.²

Manajemen masjid diperlukannya ilmu dan keterampilan. Pengurus masjid harus beradaptasi untuk mengikuti perkembangan zaman.³ Umat Islam akan mengalami kesulitan berkembang di bawah metode pengelolaan masjid yang tradisional. Tidak hanya itu, mereka bahkan akan tersingkir dan semakin tertinggal dari sebelumnya. Jika masjid tidak dikelola dengan baik, niscaya akan tetap dalam keadaan stagnan, di mana jamaah akhirnya malah meninggalkan masjid.⁴ Tata kelola dan tata kerja masjid yang baik harus dilaksanakan oleh pengelola serta harus menguasai roda

kepengurusan. Pembangunan masjid dapat beroperasi secara maksimal dengan manajemen yang profesional dan up-to-date.⁵

Jika ada program-program yang dirancang untuk mengatasi masalah sosial yang ada, fungsi masjid yang sebenarnya akan berjalan lancar. Seperti program untuk memberdayakan masyarakat kurang mampu di sekitar masjid sebagai sarana untuk mengentaskan mereka dari kemiskinan. Dimungkinkan juga untuk menerapkan program pinjaman uang untuk membantu mereka yang mengalami kesulitan ekonomi.⁶ Masjid harus mampu menjadi pusat kegiatan publik salah satunya adalah tempat membahas problematika sosial dan mencari solusinya. Fungsi dan peran masjid pada intinya adalah sebagai tempat membina sumber daya manusia.

Masjid sebagai penanda akan adanya keberadaan komunitas Muslim. Selain menggambarkan jumlah umat Islam saat ini, masjid juga dapat menggambarkan kualitas dan penerapan nilai-nilai ajaran Islam. Masjid Nurul Hikmah merupakan masjid yang cukup besar dan cukup megah. Berdasarkan hasil observasi penulis, diketahui bahwa Masjid Nurul Hikmah memiliki kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis masjid yang cukup baik. Akan tetapi pada saat pelaksanaan salat berjamaah tidak terlalu banyak jamaah/masyarakat Desa Kemantan Agung yang hadir hal ini dikarenakan lokasi masjid agak jauh dari tempat tinggal masyarakat ramai. Hal ini menjadi kendala dalam aktivitas rutin salat berjamaah 5

¹ Syamsul Kurniawan, 'Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam', *Jurnal Khatulistiwa-Journal of Islamic Studies*, 4.2 (2014), 169–84.

² Ade Iwan Ridwanullah and others, 'Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid', *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 12 (2018), 82–98 <<https://doi.org/10.15575/idajhs.v12i.2396>>.

³ AKHYARUDDIN AKHYARUDDIN and KHAIRUDDIN KHAIRUDDIN, 'Peran Pengurus Dalam Memakmurkan Masjid Nurul Huda Desa Sungai

Tonang Kecamatan Kampar Utara', *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi*, 1.2 (2019), 91–103.

⁴ Fatah Sukur, 'Masjid Semarang Dalam Pertarungan Ruang Sosial-Budaya', *IBDA: Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, 12.1 (2014), 40–49.

⁵ Tajuddin Hajma. *Manajemen Kemasjidan*, makalah Dosen UIN Alauddin Makassar h.201

⁶ Moh. E. Ayyub, *Manajemen Masjid* (Cet. III, Jakarta: Gema Insani Press, 1998), h. 37.

waktu. Akan tetapi jika dilihat dari segi kegiatan pemberdayaan keagamaan, masyarakat cukup antusias dan ramai masyarakat yang menghadiri setiap kegiatan di masjid, sehingga Masjid Nurul Hikmah mampu menjadi pusat kegiatan pemberdayaan masyarakat karena memiliki kegiatan-kegiatan yang menarik minat masyarakat.

Selain itu, pemberdayaan masyarakat melalui masjid Nurul Hikmah sebagai upaya pengembangan masyarakat Islam berupaya untuk memberikan masyarakat kemandirian yang lebih besar, serta kualitas hidup yang lebih baik karena mereka dapat memanfaatkan sumber daya di sekitar mereka. Hal ini sejalan dengan konsep *community development*.⁷

Hal tersebut di atas dapat terwujud karena adanya pemahaman dan pengamalan ajaran agama masyarakat dalam upaya pemberdayaan berbasis masjid di Desa Kemantan Agung cukup baik. Dengan kata lain masyarakat desa Kemantan Agung tersebut sudah mampu memakmurkan masjid dan mampu memanfaatkannya sesuai dengan fungsi dan peranan masjid meski belum terlalu optimal dengan berbagai kegiatan-kegiatan positif serta mampu memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat Desa Kemantan Agung. Oleh karena itu artikel ini hendak mengupas kegiatan pemberdayaan apa saja yang telah diaktualisasikan oleh pengurus masjid yang mampu menarik minat masyarakat untuk antusias menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan pemberdayaan di masjid Nurul Hikmah Desa Kemantan Agung.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Naskah wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi lainnya adalah instrumen penelitian utama. Dokumen-dokumen ini

dideskripsikan secara naratif berdasarkan temuan lapangan dan disusun dalam setting ilmiah. Data primer dikumpulkan melalui wawancara dengan informan yang dianggap berperan penting dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis masjid. Observasi dilakukan, di mana peserta berpartisipasi secara berjamaah dan didukung dengan teknik dokumentasi berupa kumpulan dokumen tentang kegiatan masjid yang telah dilaksanakan, merupakan sumber data lain yang dimanfaatkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan Berbasis Masjid

Pemberdayaan berbasis masjid merupakan sebuah upaya untuk menggerakkan masyarakat agar berdaya, berpartisipasi aktif dan mandiri dalam rangka pembangunan umat melalui kegiatan peningkatan potensi dan kapasitas diri yang seluruh rangkaian kegiatannya berpusat pada masjid. Kegiatan pemberdayaan berbasis masjid ini sebagai wujud aktualisasi dari program pengembangan masyarakat Islam, yang bertujuan untuk meningkatkan keberdayaan umat Islam untuk memakmurkan masjid melalui kegiatan pemberdayaan. Di antara kegiatan pemberdayaan yang dilakukan pada masjid Nurul Hikmah Desa Kemantan Agung ialah sebagai berikut:

1. Bidang Keagamaan

Agama menjadi salah satu aspek penting dalam pemberdayaan masyarakat. Salah satu tempat strategis dalam upaya pemberdayaan masyarakat desa adalah masjid. Masjid merupakan poros aktivitas keagamaan bagi masyarakat Desa Kemantan Agung. Keberadaan masjid Nurul Hikmah Kemantan Agung merupakan hal yang

⁷ Yulia Annisa and Wanda Fitri, 'CARA KERJA COMMUNITY DEVELOPMENT DALAM MENUMBUHKAN DAN MEMBERDAYAKAN

MASYARAKAT', *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, 8.2 (2021), 120–29.

penting karena memiliki fungsi sebagai pusat aktivitas dan pembinaan keagamaan masyarakat Islam di daerah tersebut. Selain itu Masjid juga memiliki fungsi sebagai pusat kebudayaan Islam.

Pemberdayaan di bidang keagamaan sudah berlaku di Masjid Nurul Hikmah. Adapun bentuk-bentuk pemberdayaan di bidang agama terlaksana dalam bentuk kegiatan keagamaan, ialah sebagai berikut:

- a. Pusat Pelaksanaan ibadah
Fungsi utama dari masjid Nurul Hikmah Kemantan Agung ialah sebagai sarana beribadah bagi masyarakat desa Kemantan Agung yaitu tempat kegiatan salat berjamaah 5 waktu dan shalat ied.
- b. Pusat Kegiatan sosial keagamaan
Masjid juga sebagai wadah pertemuan bagi masyarakat desa kemantan agung dalam setiap kegiatan hari besar Islam (Perayaan Tahun Baru Islam, Maulid Nabi, Isra'miraj, Nuzulul Quran, dsb). Pada kegiatan ini dilengkapi dengan adanya ceramah yang disampaikan oleh ustad yang diundang oleh masyarakat. Kehadiran masyarakat desa Kemantan Agung dalam kegiatan tersebut sebagai bentuk wujud partisipasi masyarakat untuk mengembangkan kegiatan pemberdayaan masjid.
- c. Kegiatan Rutin Lomba keagamaan memperingati Hari besar Islam.
Dalam kegiatan ini Imam pegawai masjid bekerja sama dengan Pemuda Remaja Masjid mengadakan perlombaan di bidang keagamaan yang melibatkan pesertanya anak-anak usia TK hingga SLTA. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan minat dan motivasi mereka untuk cinta terhadap hal-hal yang berbau agama, serta meningkatkan minat belajar agama. Kegiatan ini sebagai evaluasi dan pemberian *reward* sejauh mana mereka mampu

mempelajari dan memahami ilmu agama. Bidang-bidang yang di perlombakan yaitu; MTQ, Fahmil Quran, Syarhil Quran, Tahfiz Juz 30, Cerdas cermat, Pidato Keagamaan, Lomba salat subuh berjamaah dan Busana Muslim.

- d. Pelatihan Imam, Khatib dan Bilal salat ied.

Imam pegawai masjid Nurul Hikmah Kemantan Agung membuka kesempatan bagi masyarakat desa Kemantan Agung untuk mengasah kemampuan mengikuti pelatihan Imam, Khatib dan Bilal shalat ied. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran motivasi masyarakat serta membentuk kader-kader yang berkualitas yang mampu menjadi imam, khatib dan bilal yang berkualitas yang akan meneruskan para imam dan khatib terdahulu. Pelatihan ini diikuti oleh pemuda dan orang tua yang berada di lingkungan desa Kemantan Agung.

Kegiatan keagamaan adalah implementasi dari pelaksanaan ajaran agama berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. Individu yang religius dapat mengamalkan ajaran agama dan menyebarkanluaskannya, yang tentunya akan bermanfaat bagi masyarakat. Dr Nico Syukur Dister mengklaim bahwa praktik keagamaan adalah aplikasi nyata dari apa yang dianut dalam sistem kepercayaan kepada Tuhan karena motivasi tertentu.⁸ Hal yang senada, Penerapan nyata dari apa yang terkandung dalam sistem kepercayaan kepada Tuhan karena kebutuhan adalah apa yang didefinisikan oleh Quraish Shihab sebagai praktik keagamaan.⁹

Aktivitas keagamaan akan efektif jika adanya sumber daya manusia yang baik, salah satu faktornya yaitu motivasi atau

⁸Nico Syukur Dister, *Pengalaman dan Motivasi Beragama: Pengantar Psikologi Agama* (Yogyakarta : Kansius, 1988) h.71

⁹ M. Qurays Shihab, *Membumikan Al-Quran* (Bandung: Mizan, 1994) h.21

kemauan masyarakat.¹⁰ Selain itu pemberdayaan juga perlu didukung oleh *empowering* atau adanya daya kekuatan dari masyarakat itu sendiri. Hal ini tentu pentingnya pemberdayaan masyarakat di bidang sosial agama agar masyarakat mampu menumbuhkan kembangkan minat dalam kegiatan keagamaan serta dapat optimal dalam melaksanakan aktivitas keagamaan, sehingga teraplikasinya fungsi-fungsi masjid secara maksimal. Aktivitas keagamaan masyarakat tidak lepas dari adanya partisipasi dan peran serta masyarakat, semua ini akan terwujud jika masyarakat memiliki wadah untuk peningkatan aktivitas keagamaan melalui pemberdayaan berbasis masjid.

Masjid Nurul hikmah telah menjadi wadah pemberdayaan sosial agama bagi masyarakat desa Kemantan Agung dan berjalan sesuai rencana, partisipasi masyarakat cukup antusias dalam berbagai kegiatan keagamaan. Kegiatan pemberdayaan ini sudah mampu memberikan daya dan semangat dalam menjalankan kegiatan keagamaan dan memberikan dampak yang positif bagi semua kalangan di Desa Kemantan Agung.

2. Bidang Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat

Pendidikan merupakan komponen terpenting dalam peningkatan pengetahuan. Seperti yang dianjurkan Rasulullah, masjid harus berfungsi sebagai titik fokus pendidikan untuk membantu dan mendidik penduduk Di Desa Kemantan Agung, agar sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadits. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan dalam upaya pemberdayaan dibidang pendidikan, yaitu;

a) TPA- Kemantan Agung

TPA (Taman Pendidikan Al-Quran) desa Kemantan Agung merupakan wadah kegiatan pengajian rutin setiap hari bagi anak-anak dan remaja untuk belajar al-Quran yang berpusat pada masjid. Kegiatan ini dilaksanakan dari pukul 17.00 s/d pukul 18.00 bagi anak-anak pra sekolah hingga kelas 6 SD, dan dari pukul 18.3 s/d 20.00 kegiatan pengajian bagi remaja. Di TPA anak-anak diajarkan baca tulis al-Quran, pendidikan akhlak, pendidikan aqidah, dan pendidikan ibadah.

b) Didikan Subuh

Kegiatan didikan subuh ini dilaksanakan setiap pagi minggu bagi anak-anak TPA yang bertempat di masjid di waktu subuh. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk kepribadian muslim bagi kehidupan anak-anak dan menanamkan moral keagamaan pada anak untuk membiasakan kebiasaan ibadah pada anak sejak dini.

c) Pengajian Majelis Ta'lim Ummul Ihsan Permata

Majlis taklim sebagai suatu organisasi kemasyarakatan yang beranggotakan ibu-ibu yang berada di lingkup desa Kemantan Agung. Kegiatan ini sebagai wadah pendidikan rohani, belajar ilmu agama, kontak sosial serta wadah dalam pengambilan keputusan bagi ibu-ibu di Desa Kemantan Agung

d) IPRM (Ikatan Pemuda Remaja Masjid)

Organisasi Pemuda Remaja Masjid sebagai wadah kerja sama bagi pemuda/i untuk memakmurkan masjid dalam upaya pengkaderan generasi yang Islami. Ikatan Pemuda Remaja Masjid ini diperlukan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah dan wadah bagi remaja dan pemuda/i muslim dalam beraktivitas di masjid. Mereka dilibatkan dalam berbagai kegiatan keagamaan. Hal ini juga

¹⁰ Priyo Subekti, Yanti Setianti, and Hanny Hafiar, 'Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Lingkungan Hidup Di Desa Margalaksana Kabupaten

Bandung Barat', *Jurnal Kawistara*, 8.2 (2018), 148–59.

bertujuan untuk melatih jiwa kepemimpinan muslim sejak dini.

Menurut Prof. Dr. H. Mudija Rahardjo, M.Si dalam Artikelnya yang berjudul Hakikat dan Asas Pengabdian Kepada Masyarakat menjelaskan dalam upaya membangun kemampuan masyarakat dan mempercepat pencapaian tujuan pembangunan nasional, pengabdian kepada masyarakat merupakan penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni secara langsung kepada masyarakat dalam suatu tatanan kelembagaan.¹¹ Konsep pendidikan dan pengabdian masyarakat menurutnya ialah; (1) Penyebarluasan ilmu pengetahuan yang dapat diterima dan dimanfaatkan masyarakat. Kegiatan ini berupa pendidikan non formal sama halnya dengan kegiatan TPA, Majelis Taklim, Didikan Subuh dan IPRM yang di laksanakan di Masjid Nurul Hikmah yang bersifat edukatif serta menunjang minat masyarakat untuk gemar belajar agama yang selaras dengan pendidikan oleh Rasulullah. (2) Penerapan ilmu pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Misalnya TPA sebagai wadah pendidikan bagi anak-anak dalam mendapatkan ilmu agama, IPRM wadah bagi para remaja sesuai dengan kebutuhan ilmunya seperti pendidikan kaderisasi pemimpin agama, serta Majelis taklim bagi ibu-ibu untuk belajar ilmu agama yang berkaitan dengan kehidupan sosial, kehidupan rumah tangga, serta cara mendidik anak sesuai ajaran al-Quran dan Sunnah. (3) pemberian bantuan keahlian pada masyarakat memecahkan masalah pembangunan. Sama halnya dengan IPRM sebagai wadah pemberdayaan dan pembinaan bagi para remaja untuk

melatih mereka mendapatkan keahlian kepemimpinan yang tujuannya sebagai kaderisasi pemimpin yang berjiwa Islami. Senada dengan hasil penelitian oleh Aslati, dkk bahwa Remaja Masjid sebagai bentuk pelatihan Leadership dan organisasi bagi Remaja untuk membentuk sikapnya cepat, tegas, tangkas dan akuntabel dalam menyelesaikan masalah yang muncul di lingkungan masjid, serta peningkatan wawasan ke-Islaman dan keterampilan berorganisasi.¹²

Penerapan pendidikan dan pengabdian masyarakat di desa melalui pemberdayaan masjid adalah sebagai bentuk upaya pemberdayaan masyarakat desa dalam mewujudkan pembangunan nasional yang berawal dari pembangunan desa. Pendidikan dan pengabdian tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pemberdayaan masyarakat. Pada artikel Siti Fatimah menyebutkan bahwa pendidikan bertujuan untuk mendayagunakan kemampuan yang ada pada masyarakat sehingga strategi yang ditempuh dalam memberdayakan masyarakat ialah dengan memberikan pendidikan dan pengabdian masyarakat. Sebab, pendidikan merupakan salah satu strategi untuk memperbaiki sumber daya manusia.¹³

Untuk menciptakan negara yang berjiwa Islami semua berawal dari aspek terkecil yaitu keluarga dan desa. Jika pemberdayaan dalam keluarga dan desa melalui pemberdayaan berbasis masjid telah berhasil menanamkan nilai-nilai agama, maka akan membantu keberhasilan pembangunan nasional yang berlandaskan asas keislaman.

¹¹ Prof. Dr. H. Mudija Rahardjo, M.Si dalam Artikelnya yang berjudul Hakikat dan Asas Pengabdian Kepada Masyarakat 23 Mei 2010

¹² Aslati Aslati and others, 'PEMBERDAYAAN REMAJA BERBASIS MASJID (Studi Terhadap Remaja Masjid Di Labuh Baru Barat)', *Masyarakat Madani: Jurnal Kajian Islam Dan Pengembangan Masyarakat*,

3.2 (2018), 1

<<https://doi.org/10.24014/jmm.v3i2.6353>>.

¹³ Siti Fatimah Kadir, 'Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Pemberdayaan Masyarakat', *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6.1 (2013), 164–75.

3. Bidang Ekonomi

Masyarakat desa Kemantan Agung terdiri dari masyarakat yang majemuk, ada yang berprofesi sebagai Dosen, PNS, Pengusaha Sawit, Petani dan Pekebun. Dalam hal ini masjid dijadikan sebagai fasilitas Peningkatan standar kehidupan masyarakat miskin di sekitar lingkungan masjid melalui Pengelolaan koperasi, zakat infak dan sedekah. Hingga saat ini di Desa Kemantan Agung sudah berhasil menanggulangi kemiskinan, tidak ada lagi ketimpangan sosial ekonomi yang begitu mencolok, meskipun masyarakat didominasi oleh sektor pertanian dan perkebunan¹⁴ akan tetapi hal tersebut menjadikan masyarakat berdaya memenuhi kebutuhan pokok masyarakat. Hal ini sebagai salah satu hasil dari upaya pengelolaan koperasi, zakat, infak dan sedekah yang tepat oleh imam pegawai masjid sehingga tersalurkan tepat sasaran.

Menurut Sumodiningrat yang dikutip Hutomo, gagasan tentang pemberdayaan ekonomi¹⁵ yakni pemberdayaan ekonomi kerakyatan harus menjamin kerjasama dan kemitraan yang erat antara yang sudah maju dengan yang masih lemah dan belum berkembang. Tidaklah cukup dengan meningkatkan produktivitas, memberikan kesempatan usaha yang sama, atau sekedar memberikan modal sebagai stimulan. Mengembangkan usaha. Selain itu adapun tujuan pemberdayaan ekonomi di masjid dimaksudkan untuk membangun masyarakat muslim yang mandiri dalam aspek ekonomi.¹⁶

Pemberdayaan ekonomi yang ada di Masjid Nurul Hikmah Kemantan Agung telah sesuai dengan konsep pemberdayaan ekonomi, yakni membangun daya masyarakat dalam perekonomian dengan memberikan memotivasi, dan memanfaatkan potensi diri masyarakat dalam rangka menegakkan harkat dan martabat perekonomian sekaligus mengentaskan kemiskinan dan ketidakberdayaan.¹⁷ Antara masyarakat ekonomi kuat dengan masyarakat ekonomi lemah telah menjalin kemitraan dengan dibantu oleh imam pegawai masjid dan pengurus koperasi dalam mengelola koperasi zakat, infak dan sedekah kemudian disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan (masyarakat ekonomi lemah). Hal ini telah memberikan pengaruh positif bagi masyarakat Desa Kemantan Agung.

4. Bidang Kesehatan (Pengobatan Gratis lansia)

Imam Pegawai masjid bekerja sama dengan pemerintah desa dalam membangun kemitraan dengan Dinas Kesehatan (Puskesmas Kemantan) dalam mengadakan pengobatan gratis bagi lansia setiap 3 bulan sekali. Hal ini bertujuan untuk memberikan pelayanan kesehatan bagi para lansia untuk meningkatkan kualitas hidup lansia dan terhindar dari berbagai macam penyakit yang membahayakan bagi lansia.

Menurut Prayitno (1994) konsep kesehatan masyarakat terdiri dari upaya Promotif (meningkatkan pemahaman kesehatan), upaya preventif

¹⁴ Yulia Annisa, Tamrin Kamal, and Alkhendra Alkhendra, 'Family Development Session Sebagai Program Anti-Kemiskinan Di Desa Pungut Hilir? Kajian Atas Efektivitas Dan Kemandirian', *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 4.1, 103–24.

¹⁵ Hutomo M.Y, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi : Tinjauan Teoritik dan Implementasi*, Naskah No.2 Juni-Juli, 2000 h.6

¹⁶ Cucu Nurjamilah, 'Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Dalam Perspektif Dakwah Nabi Saw.', *Journal of Islamic Studies and Humanities*, 1.1 (2017), 93 <<https://doi.org/10.21580/jish.11.1375>>.

¹⁷ Rozzana Erziaty, 'Pemberdayaan Ekonomi Potensial Masjid Sebagai Model Pengentasan Kemiskinan', *Al Iqtishadiyah: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Hukum Ekonomi Syariah*, 2.2 (2015), 82–98 <<https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/IQT/article/view/377/336>>.

(pencegahan penyakit), upaya protektif (perlindungan terhadap penyakit), upaya kuratif (penyembuhan penyakit), dan upaya rehabilitatif (pemulihan). Tingkat kesehatan masyarakat rendah dapat menghambat aktivitas sehari-hari sehingga menurunnya produktivitas yang kemudian menghabiskan aset rumah tangga yang ada yang dapat menurunkan kualitas kehidupan sehingga masyarakat tersebut rentan menjadi miskin. Oleh karena itu Tingkat kesehatan masyarakat khususnya lansia sangat berkaitan dan berpengaruh secara timbal balik terhadap kemiskinan.¹⁸

Pelayanan pengobatan gratis bagi lansia yang berpusat di Masjid Nurul Hikmah telah mencakup kelima aspek/konsep pemberdayaan kesehatan masyarakat. Kesehatan sebagai hal yang penting bagi kesejahteraan masyarakat. Langkah pemberdayaan kesehatan masyarakat ini sangat mendukung perwujudan kesejahteraan masyarakat.

5. Bidang Pelestarian Lingkungan (Kebun Toga)

Masjid Nurul Hikmah Desa Kemantan Agung memiliki pekarangan yang cukup luas untuk dimanfaatkan dalam bidang pelestarian lingkungan. Sejak Juni 2017 masyarakat desa Kemantan Agung secara bergotong royong membersihkan pekarangan masjid dan membentuk sebuah kebun Toga (Tanaman Obat Keluarga). Kebun ini sebagai bentuk upaya pelestarian lingkungan dengan memberdayakan lingkungan untuk dimanfaatkan. Kebun Toga ini dapat dimanfaatkan oleh seluruh masyarakat desa Kemantan Agung bagi yang memerlukan obat-obatan herbal alami yang ada di Kebun Toga tersebut

Pemberdayaan lingkungan pada hakekatnya ialah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat guna meningkatkan kualitas hidup seluruh masyarakat dengan memanfaatkan potensi lingkungan sekitar. Serta untuk meningkatkan nilai tambah ekonomi serta mengurangi beban pengeluaran, sehingga dapat memanfaatkan toga sebagai obat herbal yang bermanfaat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Lailatul Musfiroh, bahwa Keberhasilan kegiatan pemberdayaan lingkungan dapat dilihat dari terwujudnya kondisi hijau di lingkungan Desa Jerukwangi, adanya nilai tambah ekonomi bagi masyarakat dan menguatnya solidaritas masyarakat.¹⁹

Masyarakat desa Kemantan Agung telah bergotong royong untuk memberdayakan lingkungan berbasis masjid dengan memanfaatkan pekarangan masjid untuk menanam tanaman obat-obatan herbal sebagai penyembuh banyak penyakit, seperti kunyit, jahe, temulawak, kejipling, dan lainnya yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat untuk diolah sebagai obat herbal.

Menurut Yazid dan Nur berdayanya lingkungan ditandai dengan kondisi lingkungan yang mendukung aktivitas masyarakatnya, artinya aktivitas masyarakat tidak akan terganggu dikarenakan alasan lingkungannya. Misalnya, dikarenakan lingkungan yang kotor menyebabkan gangguan kesehatan sehingga menghalangi aktivitas masyarakat. Pencemaran lingkungan dan segala permasalahannya dapat diatasi jika semua komponen yang ada mau peduli dan bertanggung jawab.²⁰ Jadi dalam hal ini masjid bukan

¹⁸ Biro Analisa Anggaran Pelaksana Apbn- Setjen Dpr-Ri, *Hubungan Kesehatan Dan Kemiskinan H. 52-53*

¹⁹ Lailatul Musfiroh, 'Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pelestarian Lingkungan Hidup Desa

Jerukwangi Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara', *Unnes Civic Education Journal*, 3.1 (2017), 53–61.

²⁰ Yazid Yasril and Alhidayatillah Nur, 'Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Lingkungan', *Jurnal Dakwah Risalah*, 28.1 (2018), 1
<<https://doi.org/10.24014/jdr.v28i1.5538>>.

hanya sebagai sarana untuk beribadah akan tetapi juga sarana pemberdayaan lingkungan hidup dengan tujuan tercapainya keselarasan antara manusia dengan lingkungan hidup, terkendalinya pemanfaatan sumberdaya secara bijaksana, terwujudnya manusia Indonesia sebagai pembina lingkungan hidup, terlaksananya pembangunan berwawasan lingkungan untuk generasi akan datang, dan terlindunginya dari dampak hal yang menyebabkan kerusakan dan pencemaran lingkungan.

6. Bidang Kemitraan

Dalam rangka pengembangan posdaya yang berkualitas Masjid Nurul Hikmah desa Kemantan Agung telah menjalin kemitraan dengan Instansi Puskesmas untuk memberikan pelayanan kesehatan bagi lansia. Kemitraan merupakan kontribusi bersama, baik berupa tenaga maupun benda atau keduanya untuk tujuan kegiatan ekonomi (saling menguntungkan). Bentuk kemitraan yang dilakukan di Masjid Nurul Hikmah merupakan balai kesehatan gratis yang dikelola oleh pengurus masjid bekerjasama dengan puskesmas untuk pelayanan kuratif, promotif dan preventif dalam upaya pemberdayaan kesehatan masyarakat khususnya lansia. Tujuannya ialah untuk melakukan perbaikan pada kualitas hidup lansia yang akan berdampak pada panjangnya usia harapan hidup masyarakat.²¹ Hal ini berefek pada makmurnya masjid dan akan meningkatkan jumlah jamaah di masjid Nurul Hikmah.

Bidang kemitraan pada masjid nurul hikmah masih perlu ditingkatkan tidak hanya terbatas kemitraan di bidang kesehatan saja namun juga di bidang yang lain seperti bidang ekonomi (Koperasi simpan pinjam) dan

pendidikan. Hal ini masih kurang di Masjid Nurul Hikmah karena masih kurangnya jaringan humas untuk berhubungan dengan lembaga luar, perlu adanya studi banding dengan posdaya lain. Berdasarkan hal itu bahwa dengan berbasis masjid, motivasi untuk mewujudkan pribadi-pribadi yang unggul dan berkualitas khususnya dalam amaliah keagamaan, dapat dilakukan dengan lebih efektif.

KESIMPULAN

Masjid Nurul Hikmah memiliki kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis masjid yang cukup baik. Masyarakat desa Kemantan Agung tersebut sudah mampu memakmurkan masjid dan mampu memanfaatkannya sesuai dengan fungsi dan peranan masjid meski belum terlalu optimal dengan berbagai kegiatan-kegiatan positif. Kegiatan tersebut sudah mampu memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat Desa Kemantan Agung.

Beberapa perubahan yang merupakan implikasi dari kegiatan pemberdayaan tersebut adalah: a) Bidang spiritual; dalam kegiatan pengajian mejelis taklim ibu-ibu yang hadir untuk mengikuti pengajian dan ceramah rutin tidak kurang dari 60 orang setiap minggunya, mereka memiliki absen per-RT yang direkap oleh pengurus majelis taklim. b) Pemberdayaan bidang pendidikan melahirkan para hafiz dan da'i cilik hasil dari TPA dan didikan subuh, serta remaja yang berjiwa pemimpin Islam dalam mengelola berbagai kegiatan. d) Dari pemberdayaan ekonomi terlihat dalam pengelolaan zakat infak dan sedekah memberikan hasil yang positif bagi masyarakat, tidak ada ketimpangan ekonomi yang begitu mencolok di antara masyarakat kaya dan miskin. Begitu juga di bidang kesehatan, pelestarian

²¹ Alif Yanur Abidin Setyoadi, Ahsan, 'Hubungan Peran Kader Kesehatan Dengan Tingkat Kualitas Hidup Lanjut Usia', *The Effects of Brief Mindfulness*

Intervention on Acute Pain Experience: An Examination of Individual Difference, 1.2 (2015), 1689–99.

lingkungan dan kemitraan telah mampu dirasakan oleh masyarakat manfaat positifnya. Hal ini menunjukkan bahwa bahwa pemberdayaan masyarakat di Masjid Nurul Hikmah mampu membina dan mendidik masyarakat dan anak-anak melalui program-program masjid yang dikembangkan melalui bidang Agama, pendidikan, ekonomi, kesehatan, pelestarian lingkungan dan kemitraan.

REFERENCES/ DAFTAR KEPUSTAKAAN

AKHYARUDDIN, AKHYARUDDIN, and KHAIRUDDIN KHAIRUDDIN, 'Peran Pengurus Dalam Memakmurkan Masjid Nurul Huda Desa Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara', *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi*, 1.2 (2019), 91-103

Annisa, Yulia, and Wanda Fitri. "CARA KERJA COMMUNITY DEVELOPMENT DALAM MENUMBUHKAN DAN MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT." *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi* 8.2 (2021): 120-129

Annisa, Yulia, Tamrin Kamal, and Alkhendra Alkhendra, 'Family Development Session Sebagai Program Anti-Kemiskinan Di Desa Pungut Hilir? Kajian Atas Efektivitas Dan Kemandirian', *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 4.1, 103-24

Aslati, Aslati, Silawati Silawati, Sehani Sehani, and Nuryanti Nuryanti, 'PEMBERDAYAAN REMAJA BERBASIS MASJID (Studi Terhadap Remaja Masjid Di Labuh Baru Barat)', *Masyarakat Madani: Jurnal Kajian Islam Dan Pengembangan Masyarakat*, 3.2 (2018), 1 <<https://doi.org/10.24014/jmm.v3i2.6353>>

Biro Analisa Anggaran Pelaksana Apbn-

Setjen Dpr-Ri, *Hubungan Kesehatan Dan Kemiskinan*.

Erziaty, Rozzana, 'Pemberdayaan Ekonomi Potensial Masjid Sebagai Model Pengentasan Kemiskinan', *Al Iqtishadiyah: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Hukum Ekonomi Syariah*, 2.2 (2015), 82-98 <<https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/IQT/article/view/377/336>>

Hutomo M.Y, (2000) *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi : Tinjauan Teoritik dan Implementasi*, Naskah No.2 Juni-Juli, 2000

Iwan Ridwanullah, Ade, dan Dedi Herdiana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Uin Sunan Gunung Djati, and Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 'Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid', *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 12 (2018), 82-98 <<https://doi.org/10.15575/idajhs.v12i.2396>>

Kadir, Siti Fatimah, 'Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Pemberdayaan Masyarakat', *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6.1 (2013), 164-75

Kurniawan, Syamsul, 'Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam', *Jurnal Khatulistiwa-Journal of Islamic Studies*, 4.2 (2014), 169-84

Moh. E. Ayyub, (1998) *Manajemen Masjid*. Cet. III, Jakarta: Gema Insani Press. Musfiroh, Lailatul, 'Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pelestarian Lingkungan Hidup Desa Jerukwangi Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara', *Unnes Civic Education Journal*, 3.1 (2017), 53-61

Mudija Rahardjo, M.Si (2010) *Hakikat dan Asas Pengabdian Kepada Masyarakat*.

- M. Qurays Shihab, (1994) *Membumikan Al-Quran* Bandung: Mizan.
- Nico Syukur Dister, (1988) *Pengalaman dan Motivasi Beragama: Pengantar Psikologi Agama*. Yogyakarta : Kansius.
- Nurjamilah, Cucu, 'Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Dalam Perspektif Dakwah Nabi Saw.', *Journal of Islamic Studies and Humanities*, 1.1 (2017), 93
<<https://doi.org/10.21580/jish.11.1375>>
- Setyoadi , Ahsan, Alif Yanur Abidin, 'Hubungan Peran Kader Kesehatan Dengan Tingkat Kualitas Hidup Lanjut Usia', *The Effects of Brief Mindfulness Intervention on Acute Pain Experience: An Examination of Individual Difference*, 1.2 (2015), 1689-99
- Subekti, Priyo, Yanti Setianti, and Hanny Hafiar, 'Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Lingkungan Hidup Di Desa Margalaksana Kabupaten Bandung Barat', *Jurnal Kawistara*, 8.2 (2018), 148-59
- Sukur, Fatah, 'Masjid Semarang Dalam Pertarungan Ruang Sosial-Budaya', *IBDA: Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, 12.1 (2014), 40-49
- Tajuddin Hajma. *Manajemen Kemasjidan*, makalah Dosen UIN Alauddin Makassar
- Yasril, Yazid, and Alhidayatillah Nur, 'Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Lingkungan', *Jurnal Dakwah Risalah*, 28.1 (2018), 1
<<https://doi.org/10.24014/jdr.v28i1.5538>>